

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kualitas pembelajaran merupakan bagian penting dari banyak aspek penting lainnya dalam proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa mutu atau kualitas adalah ukuran baik buruk suatu benda, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan). Mutu atau kualitas juga bermakna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja berupa barang atau jasa. Dalam ranah pendidikan, keunggulan tersebut tidak dapat dilihat secara kasat mata, namun dapat dirasakan. Artinya, kualitas pembelajaran terkait dengan sejauh mana tingkat proses atau kegiatan pembelajaran yang berlangsung dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini kemampuan guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan sangat menentukan baik buruknya pembelajaran.²

Kualitas pembelajaran merupakan faktor yang menentukan peningkatan mutu pendidikan. Kualitas pembelajaran dilihat pada intensitas keterkaitan sistematis dan sinergis antara perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, materi, media, dan iklim pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas

² Ermi Sola, *Supervisi Akademik Versus Kualitas Pembelajaran*, Jurnal Idaarah, Vol. III, No. 1, Juni 2019.

pembelajaran harus diperhatikan dengan seksama karena merupakan salah satu faktor penunjang peningkatan mutu pendidikan.³

Berdasarkan uraian diatas, untuk mencapai suatu pendidikan yang berkualitas terdapat berbagai unsur pendukungnya mulai dari bahan ajarnya, metodologi penyampaian materi, sarana dan prasarananya, dukungan administrasi, penciptaan suasana yang kondusif, serta sumber daya lainnya.

Berkaitan dengan hal diatas Mulyasa mengemukakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, suatu pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar. Terlebih lagi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.⁴

Diantara komponen-komponen pendidikan yang telah disebutkan diatas, guru juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, oleh karena itu, guru dituntut untuk mempunyai kompetensi (kemampuan untuk melaksanakan pengajaran/ pelatihan). Untuk menghasilkan kualitas hasil pendidikan/ belajar maka diperlukan guru yang memiliki

³ Titik Haryati, dan Noor Rohman, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen)*, Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol II, No 2, Juli 2012.

⁴ E. Mulyasa, dkk, *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 101.

kompetensi dalam bidang pelatihan dan pengajaran yang memiliki, kemampuan merencanakan pengajaran, kemampuan melaksanakan pengajaran, dan kemampuan untuk mengevaluasi agar dapat meningkatkan kualitas sehingga lulusan mampu dalam mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman.⁵

Saat proses pembelajaran harus dibuat dengan lemah lembut dan sekaligus menyenangkan agar peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan terhadap suasana di kelas serta apa yang di ajarkan oleh gurunya. Prinsip pembelajaran ini merupakan prinsip memberikan layanan dan santunan dengan lemah lembut. Nabi menganjurkan untuk menggunakan metode atau pendekatan dengan jalan lemah lembut tanpa paksaan kepada peserta didik. Sebagaimana dalam firman Allah Q.S Ali- Imron:159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا لَّفَنَفِضُوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya: Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal. (Q.S Ali Imron:159)⁶

Selama ini proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di banyak sekolah hanya meliputi siswa datang, duduk, menulis, mendengarkan materi yang di terangkan oleh guru, dan menggunakan metode yang konvensional, yaitu

⁵ Suprihatiningsih, *Perspektif Manajemen Pembelajaran...*, h. 58.

⁶ M. Quraish Shihab, *Al- Qur'an & Maknanya, Terjemahan Makna* (Lentera Hati Group, 2010), h. 171.

ceramah. Dengan menggunakan metode ceramah siswa lebih pasif dan mengantuk serta cepat bosan saat mendengarkan penjelasan dari guru.

Pada kenyataannya kualitas pembelajaran yang masih rendah menjadi masalah di negara ini. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran antara lain belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal, baik oleh guru maupun peserta didik. Hal tersebut lebih dipersulit oleh kondisi dimana guru mendominasi kegiatan pembelajaran.⁷ Hal ini sejalan dengan pendapat Hasan yang mengatakan bahwa salah satu masalah dalam pendidikan adalah kurangnya pemakaian sumber belajar untuk mendukung suatu kegiatan belajar mengajar.⁸

Berdasarkan pemaparan diatas pengertian sumber belajar itu sendiri adalah bahan-bahan apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk membantu guru maupun siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar.⁹

Berdasarkan uraian diatas maka yang dimaksud sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada dilingkungan sekitar kita yang dapat digunakan secara fungsional untuk proses belajar mengajar dan berfungsi untuk mengoptimalisasi hasil belajar. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S As- Shad: 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ۚ

Artinya: Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.

⁷ Jenny Lilawati, *Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Belajar Mengajar*, Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017.

⁸ Santriani Hasan, *Pengembangan Model Pembelajaran Geografi Melalui Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar (LS2b)*, Vol.1 Edisi 1, Januari 2014, h. 125.

⁹ Sumiati, dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2007), h. 149.

Senada dengan pemaparan diatas sumber belajar juga dapat diperoleh di sekitar kita untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar, seperti perpustakaan, museum, pasar, taman, kantin sekolah dan lain sebagainya. Namun, fakta dilapangan yang sering kita temukan adalah sumber belajar yang berasal dari buku dan guru itu sendiri. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran guru belum banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif turut serta mencari sumber-sumber belajar yang dapat dimanfaatkan sehingga meningkatkan aktivitas belajar dan dapat memperkaya wawasan siswa.¹⁰

Menurut Sanjaya dalam proses pengajaran tradisional, guru sering hanya menetapkan buku sebagai sumber belajar. Hal itu pun biasanya hanya terbatas pada salah satu buku saja. Dalam proses pembelajaran yang dianggap modern sesuai dengan tuntutan standar proses pendidikan dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi, maka sebaiknya guru memanfaatkan sumber-sumber lain selain buku. Hal ini menjadi penting sebab, penggunaan salah satu sumber tentu saja akan membuat pengetahuan siswa terbatas dari satu sumber yang ditetapkan itu.¹¹

Pemilihan tema penelitian mengenai sumber belajar ini diawali oleh keprihatinan penulis mengenai perkembangan pendidikan agama Islam dan pemahaman peserta didik mengenai pendidikan agama Islam. Begitu banyak peserta didik dari tingkat dasar hingga sekolah menengah atas yang masih mengesampingkan pelajaran pendidikan agama Islam, baik itu dari segi materi

¹⁰ Jenny Lilawati, *Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar...*, Tahun 2017.

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 173.

atau segi penyampaian oleh guru. Oleh karena itu, sebaiknya seorang pendidik hendaknya berupaya untuk menciptakan dan menyajikan berbagai sumber belajar yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Permasalahan mengenai sumber belajar ini penting untuk di kaji, karena selama ini proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering hanya terbatas pada guru dan buku saja, sehingga jarang di temui adanya seorang guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan inovasi dalam pemanfaatan sumber belajar.

Berdasarkan permasalahan pendidikan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana guru PAI memanfaatkan sumber belajar di SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah Trenggalek. Sekolah ini merupakan sekolah berbasis Islam dan berada di lingkungan pondok pesantren. Sesuai dengan pengamatan sementara, guru PAI disekolah ini menggunakan sumber belajar berupa buku paket dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Melihat uraian latar belakang di atas maka, perlu kiranya untuk dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui sumber belajar apa saja yang dimanfaatkan oleh guru supaya peserta didik tidak merasa bosan dengan suasana pembelajaran PAI dan dapat menerima pelajaran dengan baik. Sehingga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien.

Selanjutnya penulis akan menuangkannya dalam karya ilmiah yang berjudul *“Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Menunjang Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Darunnajah Trenggalek”*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kualitas sumber belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al- Ma’rifah Darunnajah Trenggalek?
2. Bagaimanakah pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al- Ma’rifah Darunnajah Trenggalek?
3. Bagaimanakah dampak pemanfaatan sumber belajar pada kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al- Ma’rifah Darunnajah Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kualitas sumber belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Ma’rifah Darunnajah Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al- Ma’rifah Darunnajah Trenggalek.

3. Untuk mendeskripsikan dampak pemanfaatan sumber belajar pada kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al- Ma'rifah Darunnajah Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan sumbangan pemikiran terhadap pentingnya pemanfaatan sumber belajar serta pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan semangat bagi para guru PAI untuk terus memanfaatkan berbagai sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

- c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka pemanfaatan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan penulis tentang bagaimana pemanfaatan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terdapat di dalam variabel penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah tersebut.

1. Penegasan Konseptual

a. Pemanfaatan Sumber Belajar

Menurut *Association for Educational Communications and Technology* sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan eektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.¹² Adapun yang dimaksud pemanfaatan sumber belajar dalam penelitian ini merupakan upaya guru dalam mendayagunakan segala yang dapat dimanfaatkan untuk memberi kemudahan dalam proses belajar mengajar.

b. Kualitas pembelajaran

Pengertian mutu/kualitas menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah ukuran baik-buruk suatu benda, kadar, taraf, atau derajat misalnya

¹² Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 108.

kecerdasan, kepandaian dan sebagainya.¹³ Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁴

c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁵

Pembelajaran pendidikan agama islam merupakan pembiasaan, keteladanan, dan perubahan *mindset* peserta didik tentang pentingnya ajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan. Pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan secara komunikatif melalui kerja sama antara pendidik dengan peserta didik.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, secara operasional yang dimaksud “Pemanfaatan sumber belajar dalam meingkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Ma’rifah Darunnajah Trenggalek” adalah Upaya mendapatkan, mengolah,

¹³ Suwito, *Manajemen Mutu Pesantren*, (Yogyakarta: Depublish, 2019), h. 20.

¹⁴ Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Depublish, 2018), h.7.

¹⁵ Dahwadin, dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: CV Mangku Bumi Media, 2019), h.7.

¹⁶ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 32.

menganalisis, menginterpretasikan dan menyajikan data secara holistik tentang kemampuan guru dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar agar proses pembelajarannya menjadi efektif dan efisien, sehingga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Islam Al-Ma'rifah Darunnajah Trenggalek. Sehubungan dengan hal tersebut dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan instrumen observasi, wawancara secara terstruktur, dan disertai dokumentasi.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dapat tersusun secara sistematis, maka dalam penyusunan pembahasan ini diambil langkah-langkah sebagaimana sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal: Halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak, serta daftar isi.

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka yang terdiri dari Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, dan Paradigma Penelitian.

BAB III: Metode Penelitian yang terdiri dari Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian, terdiri dari Deskripsi Teori, Temuan Penelitian, dan c) analisis data.

BAB V: adalah Pembahasan. Pada bagian pembahasan, membahas keterkaitan antara hasil penelitian dan kajian teori yang ada.

BAB VI: adalah Penutup. Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir : Bagian akhir, terdiri dari: a) daftar rujukan, b) lampiran lampiran, dan d) daftar riwayat hidup penulis.